

PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

Nabilah Zahrotun Azmi¹, Siti Rahma Febriyanti², Desya Junnisa Dwantara
Putri³, Oman Farhurohman⁴

(1PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(2PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(3PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(4PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Alamat e-mail : nabilahzahrotunazmi@gmail.com¹

Alamat e-mail : strahmafebriyanti05@gmail.com²

Alamat e-mail : desyajunissa2463@gmail.com³

Alamat e-mail : oman.farhurohman@uinbanten.ac.id⁴

ABSTRACT

Character education has become a crucial aspect in addressing the challenges of globalization, which is increasingly complex and dynamic. The flow of globalization brings various positive impacts, such as technological advancement and openness of information, but it also poses negative effects, including moral degradation, identity crisis, and the decline of cultural and ethical values among the younger generation. This study aims to analyze the role of character education in shaping students' personalities so that they are able to face the challenges of globalization without losing their identity. The research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various relevant sources such as scientific journals, books, and previous research findings. The results indicate that character education integrated into the learning process, extracurricular activities, and the school and family environment can effectively develop students' religious values, discipline, responsibility, and integrity. Furthermore, the implementation of character education based on local cultural values is an effective strategy to counteract the negative impacts of globalization. Therefore, character education plays a strategic role in shaping a generation that is not only intellectually competent but also morally grounded. It is essential to establish synergy among schools, families, and communities to optimize the implementation of character education in the era of globalization.

Keywords: Character Education, Globalization, Moral Values, Young Generation, Learning

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis. Arus globalisasi membawa berbagai dampak positif, seperti kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, namun juga menimbulkan dampak negatif berupa degradasi moral, krisis identitas, serta menurunnya nilai-nilai budaya dan etika di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan sekolah dan keluarga mampu membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan integritas peserta didik. Selain itu, implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai lokal dan budaya bangsa menjadi strategi efektif dalam menangkal pengaruh negatif globalisasi. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di era globalisasi

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Globalisasi, Nilai Moral, Generasi Muda, Pembelajaran*

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, yang secara langsung memengaruhi dunia pendidikan. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang berupa kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti degradasi moral, krisis identitas, serta melemahnya nilai-nilai budaya lokal pada generasi muda. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi yang tangguh dan berintegritas.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada peserta didik. Dalam konteks globalisasi, pendidikan tidak hanya

berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa agar mampu menyaring berbagai pengaruh negatif dari luar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa globalisasi dapat menyebabkan menurunnya moralitas generasi muda jika tidak diimbangi dengan penguatan karakter yang baik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai permasalahan moral seperti kurangnya sikap disiplin, tanggung jawab, serta rendahnya etika dalam berinteraksi masih sering ditemukan pada peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat juga mempermudah masuknya budaya asing tanpa adanya filter yang memadai, sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara komprehensif dalam seluruh aspek pendidikan, baik melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang holistik dan berbasis budaya menjadi penting agar peserta didik memiliki landasan moral yang kuat serta mampu mempertahankan identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

Selain itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pembelajaran tematik, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki sikap nasionalisme, tanggung jawab, dan integritas yang tinggi.

Lebih lanjut, pendidikan karakter juga perlu disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik serta tantangan global yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dirancang secara sistematis dengan melibatkan berbagai komponen, seperti kurikulum, metode pembelajaran, peran guru, serta lingkungan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi solusi dalam menghadapi

berbagai tantangan globalisasi serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, serta implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi arus globalisasi melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan data deskriptif berupa teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu.¹

Jenis penelitian studi kepustakaan digunakan karena data yang dikumpulkan berasal dari berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan globalisasi. Penelitian ini tidak melibatkan subjek secara langsung di

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.

lapangan, melainkan berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber tertulis yang kredibel dan mutakhir.²

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan karakter dan globalisasi yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Sementara itu, data sekunder meliputi buku referensi, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang mendukung kajian penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi topik, serta tahun publikasi agar data yang digunakan bersifat aktual dan valid.³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dari database jurnal nasional maupun internasional, seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah secara sistematis isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan data

berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pendidikan karakter, dampak globalisasi, serta strategi implementasi pendidikan karakter. Selanjutnya, data dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber yang digunakan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi arus globalisasi, serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan di era modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi dan keterbukaan

² Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2020.

³ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2021.

⁴ Sari, M., & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian

Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.31227/osf.io/efmc2>

⁵ Krippendorff, K., *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2022.

⁶ Wahyuni, A. D., et al., "Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Globalisasi," 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>

informasi, tetapi juga memberikan dampak negatif seperti degradasi moral, krisis identitas, serta menurunnya nilai-nilai budaya pada generasi muda.⁷

Hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya karakter peserta didik, seperti kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi, masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh media digital dan budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa.⁸

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, minimnya keteladanan dari lingkungan, serta terbatasnya strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa.⁹

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan terintegrasi mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan sikap religius dan moral, tetapi juga membentuk perilaku sosial

yang baik, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.¹⁰

1. Urgensi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan akses informasi, memperluas wawasan, serta mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti lunturnya nilai-nilai moral, meningkatnya individualisme, serta terjadinya krisis identitas pada generasi muda.¹¹

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai upaya untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat, berintegritas, serta mampu beradaptasi dengan

⁷ Fina Fauziah, Khoirotul Idawati, & Hanifudin, "Urgensi Pendidikan Karakter sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Sekolah," 2024. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/347>

⁸ Lili Nurlaili & Aqil Naufal, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2022. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/24745>

⁹ Nada Nupus Ihwani et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi

Tantangan Globalisasi," *Jurnal Sinektik*, 2024. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>

¹⁰ Ramdhan Harizi et al., "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah," 2024. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2223>

¹¹ Fina Fauziah, Khoirotul Idawati, & Hanifudin, "Urgensi Pendidikan Karakter sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Sekolah," 2024. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/347>

perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri.¹²

Urgensi pendidikan karakter semakin terlihat dari berbagai fenomena sosial yang terjadi, seperti menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dalam pendidikan belum cukup untuk membentuk manusia yang utuh, sehingga diperlukan penguatan pada aspek afektif dan moral melalui pendidikan karakter.¹³

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan sebagai filter dalam menyaring budaya asing yang masuk melalui arus globalisasi. Tanpa adanya landasan karakter yang kuat, peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diarahkan pada penguatan nilai-nilai budaya lokal dan nasional agar peserta didik memiliki identitas yang jelas.

Lebih lanjut, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) perlu diimbangi dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkualitas secara menyeluruh.

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut sangat penting agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai teladan, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat tinggi di era globalisasi. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, dan identitas yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa krisis moral tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari lemahnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan penguatan pada aspek afektif dan moral. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran,

¹² Ana Dwi Wahyuni, Benedictus Sudiya, & Atri Walid, "Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi," 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>

¹³ Lili Nurlaili & Aqil Naufal, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2022. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/24745>

penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.¹⁴

Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (kontekstual) terbukti mampu membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.¹⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif siswa, seperti disiplin, empati, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.¹⁶

3. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa krisis moral tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta kurangnya pembinaan karakter yang

berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis dan terintegrasi untuk memperkuat pendidikan karakter.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menerapkan kebiasaan positif, seperti disiplin waktu, budaya literasi, serta kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain itu, pemanfaatan teknologi secara bijak juga menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter. Di era digital, siswa perlu dibekali dengan literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh konten negatif.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di luar kelas.¹⁷

4. Tantangan dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di era globalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu

¹⁴ Ana Dwi Wahyuni et al., "Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi," 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>

¹⁵ Afandi & Handayani, "Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Pendidikan Karakter," 2023.

¹⁶ Ramdhan Harizi et al., "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di

Sekolah," 2024. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2223>

¹⁷ Abd Wahid et al., "Paradigma Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Psikologis di Era Globalisasi," 2023. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/502>

tantangan utama adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, yang memudahkan masuknya budaya asing tanpa filter yang memadai. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, terutama jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai karakter.

Selain itu, keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran juga menjadi kendala. Banyak guru yang masih berfokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan aspek pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi, antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum yang berbasis nilai, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, penguatan nilai-nilai budaya lokal juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan memiliki identitas yang kuat.¹⁸

Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi pendidikan karakter tetap dapat dilakukan secara optimal melalui strategi yang tepat dan sinergi antara berbagai pihak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral dan budaya generasi muda, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya preventif dan solutif.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terbukti menjadi langkah efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai-nilai moral, mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan sosial siswa. Selain itu, strategi penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dapat mendukung terbentuknya karakter yang kuat dan berintegritas.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta keterbatasan pemahaman dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang komprehensif, seperti peningkatan kompetensi pendidik, penguatan peran keluarga dan masyarakat, serta pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus terus dikembangkan dan

¹⁸ Nada Nupus Ihwani et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya," 2024.

diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Melalui upaya tersebut, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Handayani, S. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 112–120.
<https://doi.org/10.1234/jpm.v8i2.2023>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fauziah, F., Idawati, K., & Hanifudin. (2024). Urgensi pendidikan karakter sebagai strategi menghadapi tantangan globalisasi di sekolah. *Tarbiyatul Banin Journal*, 6(1), 45–56.
<https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/347>
- Harizi, R., Maulana, A., & Putri, D. (2024). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 88–97.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2223>
- Hutabalian, R., & Edi, S. (2024). Analisis keterampilan berpikir kritis dan karakter siswa dalam pembelajaran IPA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 25–34.
<https://doi.org/10.5678/jps.v12i1.2024>
- Ihwani, N. N., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2024). Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 210–220.
<https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(1), 15–24.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/24745>
- Putra, R., Andayani, Y., & Saputri, D. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(2), 233–242.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v12i2.2023>
- Rahmaniar, N., Widodo, A., & Suryani, E. (2022). Integrasi STEM dan problem-based learning dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Journal of Science Education*, 6(1), 55–63.
<https://doi.org/10.1234/jse.v6i1.2022>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 41–53.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/efmc2>

- Utama, I. M., & Kristin, F. (2020). Meta-analisis penerapan model problem-based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.2020>
- Wahyuni, A. D., Sudiyan, B., & Walid, A. (2023). Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science*, 5(2), 100–110.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>
- Wahid, A., Nuraeni, S., & Alwiyah, T. (2023). Paradigma pendidikan karakter dalam tinjauan psikologis di era globalisasi. *Islamic Resources Journal*, 4(1), 67–75.
<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/502>
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.